

## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Desa Wisata Berbasis Budaya Dan Teknologi Di Desa Wisata Karanggayam

### *Community Empowerment To Improve The Tourism Villages Quality Of Culture And Technology-Based In The Karanggayam Tourism Village*

Halim Qista Karima <sup>1</sup>, Dina Rachmawaty <sup>2</sup>, Muhammad Afrizal Amrustian <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Banyumas

\*Korespondensi penulis : [halim@ittelkom-pwt.ac.id](mailto:halim@ittelkom-pwt.ac.id)

#### Article History:

Revised: 15 November 2023

Accepted: 15 Desember 2023

Published: 31 Januari 2024

**Keywords:** *Quality, Tourism Villages, 4A, Karanggayam*

**Abstract:** *The growth of tourist villages in Kebumen has created increasingly fierce competition. Competition supported by good management can improve the quality of tourist destinations. A strategy is needed in competition to improve the quality of Tourism Villages. Karanggayam Tourism Village is one of the tourist villages in Kebumen. To improve the quality of this destination is needed to increase the number of visitors and community participation in managing the Tourism Village. Community Service Program as an effort to improve the quality of Tourism Villages by prioritizing the 4A aspects of Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary. Program implementation is based on the Plan Do Check Action (PDCA) concept. This technique can increase the number of visitors and community participation by 25%. The sustainability of the Tourism Village is carried out with support and collaboration between levels of society.*

#### Abstrak

Pertumbuhan Desa Wisata di Kebumen menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Persaingan dengan didukung pengelolaan yang baik mampu meningkatkan kualitas destinasi wisata. Diperlukan strategi dalam persaingan dengan cara meningkatkan kualitas Desa Wisata. Desa Wisata Karanggayam merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kebumen. Peningkatan kualitas pada lokasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan partisipasi masyarakat dalam mengelola Desa Wisata. Program Pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas Desa Wisata dengan mengedepankan aspek 4A *Attraction, Accessibility, Amenity* dan *Ancillary*. Pelaksanaan program didasarkan pada konsep *Plan Do Check Action* (PDCA). Dengan teknik tersebut mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan partisipasi masyarakat sebesar 25%. Keberlanjutan Desa Wisata terlaksana dengan dukungan dan kolaborasi antar lapisan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kualitas, Desa Wisata, 4A, Karanggayam

## PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian lokal dan melestarikan budaya serta lingkungan di Indonesia (Syarifah & Rochani, 2022). Namun, untuk dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya, desa wisata perlu meningkatkan kualitas daya tariknya agar lebih menarik bagi wisatawan. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kualitas daya tarik pariwisata menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata (Karima et al., 2023). Dengan kualitas pariwisata yang menawarkan

\* Halim Qista Karima, [halim@ittelkom-pwt.ac.id](mailto:halim@ittelkom-pwt.ac.id)

pengalaman wisata yang lebih baik, desa wisata dapat menarik wisatawan yang lebih banyak dan meningkatkan pendapatan yang berdampak positif bagi perekonomian lokal dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kualitas pariwisata / Desa Wisata dapat dinilai dari konsep A4. A4 pariwisata merupakan suatu konsep yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Konsep ini mengacu pada empat aspek penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* (Siti Nurul Khalishah & Titik Akiriningsih, 2022). *Attraction* adalah daya tarik atau fasilitas yang membuat seseorang tertarik untuk berkunjung atau menggunakan suatu tempat atau layanan. *Accessibility* adalah kemudahan aksesibilitas atau akses yang mudah menuju suatu tempat atau layanan. *Amenity* adalah fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan dan kebutuhan pengguna. Fasilitas ini dapat meningkatkan kualitas pengalaman pengguna dan membuat mereka merasa nyaman selama menggunakan layanan atau menginap di suatu tempat. *Ancillary* adalah layanan tambahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan pengguna atau memperluas pengalaman wisatawan. Dengan mengembangkan keempat aspek tersebut secara seimbang, pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan aspek A4 Pariwisata dalam pengembangan pariwisata di suatu destinasi.



**Gambar 1. Kondisi Awal Desa Wisata Karanggayam**

Desa Karanggayam adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, Desa ini memiliki keindahan alam yang menarik, di antaranya adalah air terjun, sungai dan perbukitan. Seperti di daerah Jawa Tengah pada umumnya, memiliki keindahan wisata alam yang menarik (Pamikat & Shidiq, 2015) . Pontesi wisata dapat dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisata yang disenangi oleh wisatawan (Mustofa & Haryati, 2018). Kekayaan alam tersebut memiliki untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Saat ini pengembangan pariwisata di Desa Karanggayam di kelola oleh Pengelola Desa Wisata Karanggyama. Beberapa yang saat ini menjadi fokus/pusat inovasi pengelolaan pariwisata yaitu ada di Purangga Park. Purangga Park diinisiasi dari 2019 hingga saat ini. Namun

perkembangan wisata tersebut belum signifikan. Terdapat beberapa aspek yang belum terjamah. Berikut gambaran kondisi Desa Wisata Karanggayam.

Tujuan program meningkatkan Kualitas Desa Wisata Karanggayam. Peningkatan kualitas diharapkan mampu mendorong jumlah wisatawan di Desa Wisata Karanggayam. Peningkatan kualitas dilakukan dengan konsep A4. Melihat kondisi yang saat ini terjadi di Desa Wisata Karanggayam memerlukan peningkatan kualitas di beberapa aspek tersebut. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan monitoring terhadap pentingnya kualitas Desa Wisata Karanggayam. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas sangatlah penting (Suprobowati et al., 2022). Dengan dorongan dan partisipasi masyarakat destinasi wisata akan menjadi destinasi unggulan (Efendi et al., 2022). Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu pada Desa Wisata Karanggayam. Sistem penjaminan mutu mengacu pada beberapa kriteria selain pada A4 juga pada konsep sapta pesona. Dengan mengimplementasikan sistem penjaminan mutu pada Desa Wisata diharapkan mampu berdampak terhadap keberlanjutan desa wisata. Sistem dirancang dengan konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) setiap periode waktu.

## **METODE**

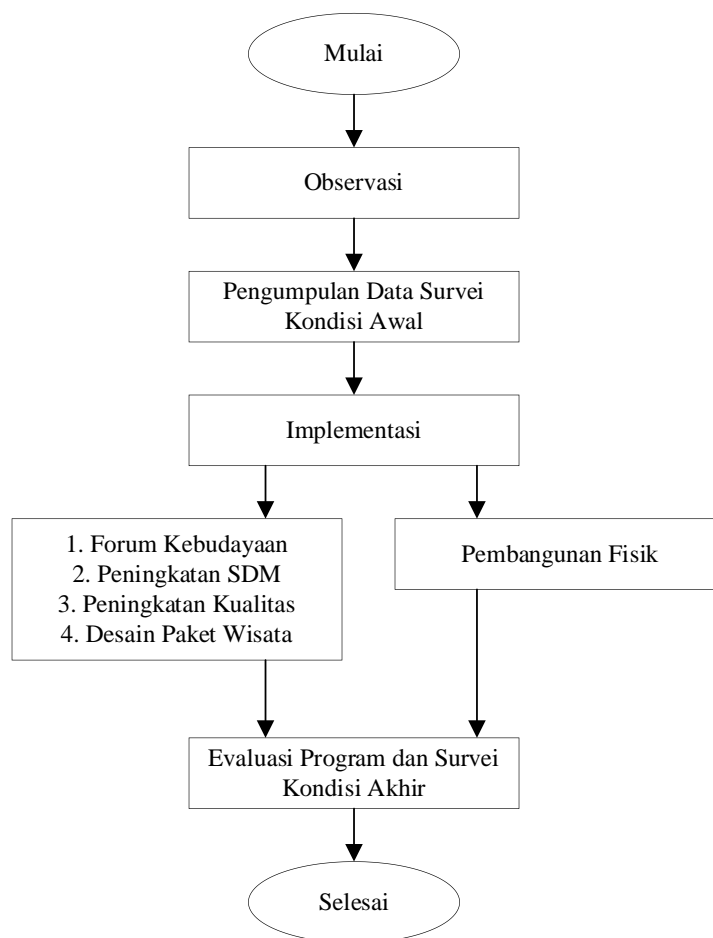
Program pengabdian masyarakat ini akan menyelesaikan tiga masalah utama yaitu, peningkatan kualitas, partisipasi masyarakat dan implementasi sistem penjaminan mutu di Desa Wisata Karanggayam, Adapun tahapan pelaksanaan digambarkan pada *flowchart*.

### **1. Partisipasi Mitra**

Program Pengabdian Masyarakat melibatkan dua mitra yaitu Pengelola Desa Wisata Karanggayam dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Yuwana Desa Karanggayam. Peran pengelola Desa Wisata Karanggayam yaitu sebagai penerima manfaat sekaligus memberikan masukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Dalam pelaksanaan program ini yang semua pengurus dan anggota pengelola Desa Wisata ikut andil dalam pelaksanaan program. Pengelola Desa Wisata berperan aktif dalam kegiatan peningkatan kualitas Desa Wisata dan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Desa Wisata. Adapun Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena Desa Wisata berjalan tidak lepas dari kontribusi pokdarwis yang memberikan lingkungan yang nyaman bagi wisatawan dan memberikan perubahan di lingkungan masyarakat terkait kesadaran akan pentingnya pariwisata.



**Gambar 2. Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Desa Wisata**



**Gambar 3. Flowchart Pelaksanaan Program**

## 2. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan pada tiga kriteria yaitu scope (kualitas/luaran), anggaran dan keuangan. Evaluasi terhadap scope (kualitas/luaran) : memastikan bahwa luaran program dapat tercapai sesuai ketentuan yang dijanjikan. Untuk mencapai kesesuaian luaran yang dijanjikan, maka sub-sub program disusun untuk mencapai luaran program utama. Pengawasan dan evaluasi dilakukan pada setiap sub-sub program, memastikan hasil dari sub-sub program mengarah pada luaran yang dijanjikan. Hambatan yang terjadi pada sub-sub program dapat

menghambat tercapainya luaran yang dijanjikan. Setiap sub-sub program akan diberikan checklist hasil kegiatan untuk menilai kesesuaian hasil rencana dan aktual. Pengawasan dan evaluasi akan dilakukan setiap berkala dalam FGD mingguan.



**Gambar 4. Evaluasi Program**

Evaluasi terhadap waktu: program pengabdian masyarakat ini memiliki batasan waktu implementasi selama delapan bulan. Dalam waktu delapan bulan tersebut diharapkan program mampu memberikan dampak positif seperti yang dijanjikan pada luaran program. Waktu merupakan hal penting dalam pelaksanaan program. Keterlambatan waktu mengakibatkan luaran tidak tercapai. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibuat diagram penjadwalan yang menghubungkan antaran sub-sub kegiatan dan waktu serta kegiatan pendahulu/predecessor yang menjadi syarat kegiatan dilakukan. Dengan sistem tersebut akan membentuk kerangka atau peta waktu pengerjaan program. Jika terjadi ketidak sesuaian antara aktual dan rencana, maka dilakukan penyesuaian terhadap program. Namun, hal tersebut akan dihindari dengan melakukan pengecekan setiap waktu terhadap program yang dilakukan. Pemantauan dan evaluasi akan dilakukan setiap minggu sekali dalam forum FGD Tim mingguan.

### **3. Keberlanjutan Program**

Program Pengabdian Masyarakat ini selain melakukan bantuan fisik terhadap masyarakat, juga melakukan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yaitu Mitra Pengelola Desa Wisata dan Pokdarwis. Mitra dibekali pengetahuan yang telah diimplementasikan berupa sistem penjaminan mutu Desa Wisata. Sistem tersebut mengakomodir pengelola melakukan prinsip PDCA, yang memastikan adanya perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang baik dan benar. Tidak hanya mengevaluasi mutu Desa Wisata, namun juga SDM yang menjadi pengelola desa wisata dilakukan pemantauan. SDM berperan penting dalam berlangsungnya Desa Wisata. Untuk itu dibentuknya divisi khusus yang berperan dalam menilai kualitas Desa Wisata. Setelah program selesai diharapkan masyarakat mampu secara mandiri melakukan sistem penjaminan mutu di Desa Wisata secara sederhana. Dengan kondisi seperti itu Desa

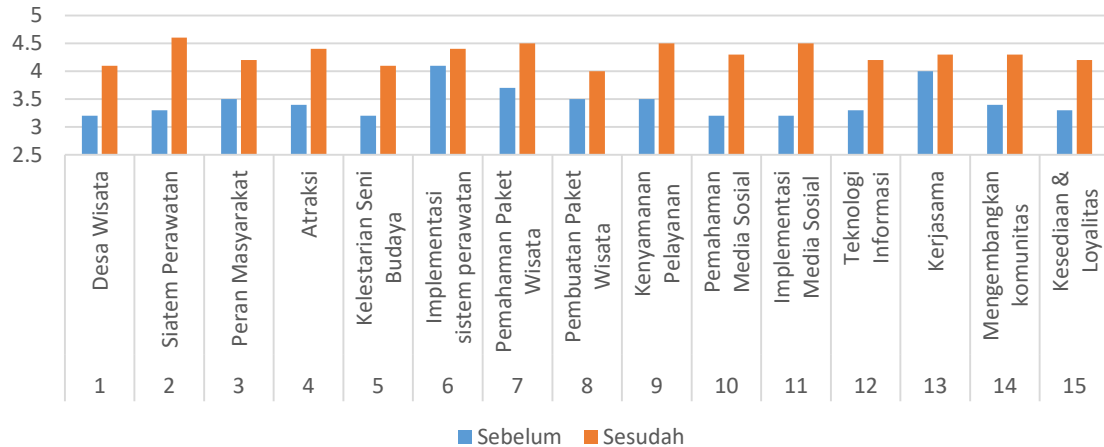
Wisata dapat berbenah dengan perubahan yang lebih baik setiap waktunya.

Desa Wisata Karanggayam memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Perlu koordinasi tindak lanjut untuk mengembangkan potensi Desa Wisata. Potensi yang bisa dikembangkan yaitu wisata alam outbound, wisata budaya dan kerajinan UMKM. Desa Karanggayam didukung kondisi alam perbukitan yang kaya akan keindahan alam. Usaha kerajinan seperti topeng dan UMKM bergerak dibidang makanan dan minuman juga tumbuh dan berkembang di desa tersebut. Sehingga Desa tersebut berpotensi untuk dapat menjadi Desa Wisata yang unggul dengan didukung dalam pelaksanaan pengembangan inovasi pariwisata.

## HASIL

Pengabdian masyarakat mampu memberikan beberapa dampak positif bagi Desa Wisata. Beberapa aspek yang dapat ditingkatkan diantaranya sumber daya manusia, penerapan teknologi, tata kelola, budaya dan infrastruktur. Beberapa aspek tersebut merujuk pada kualitas *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary*. Dengan melaksanakan perencanaan, implementasi dan evaluasi berkala, program dapat dinilai keberhasilannya. Dengan adanya program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek.

Bentuk bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk menghasilkan peningkatan kualitas didasarkan pada aspek 4A. *Attraction* dengan membangun pesona yang menarik dan unik melalui atraksi dengan menggali potensi Desa Karanggayam seperti tari cepet dan kesenian yang berkolaborasi dengan forum kebudayaan. *Accessibility* dengan membangun jejaring antara Desa dengan membentuk paket-paket wisata antar Desa yang berpusat pada Purangga Park Desa Karanggayam. Memberdayakan masyarakat dalam memelihara akses menuju destinasi wisata. *Amenity* dengan memberikan kenyamanan melalui peningkatan pelayanan berbasis teknologi yang mengedepankan kepuasan konsumen dan didukung dengan bukti fisik seperti area rekreasi yang menarik. Dengan adanya peningkatan kapasitas SDM dan bukti fisik diharapkan mampu meningkatkan kualitas Desa Wisata *Ancillary* dengan mengembangkan fasilitas pendukung seperti implementasi sistem pemasaran berbasis digital dan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas dan pengelolaan Desa Wisata.



**Gambar. 5** Capaian Program Peningkatan SDM

## DISKUSI

Perbaikan tata kelola dan kualitas Desa Wisata mampu mempengaruhi pendapatan Desa dan Masyarakat. Tata kelola Desa Wisata dapat mengadaptasi sistem tata kelola yang terstandarisasi oleh kriteria sapta pesona atau A4. Sapta pesona telah menjadi syarat utama dalam pendirian Desa Wisata. Penilaian Desa Wisata dapat dilaksanakan setiap periode sebagai bahan evaluasi. Setelah dilakukan penilaian, maka dapat dilakukan pengkategorian yang terbagi atas Desa Wisata rintisan, berkembang dan maju. Sistem perputaran uang yang ada di Desa Wisata terjadi akibat adanya transaksi antar pendatang/pengunjung terhadap destinasi wisata dan beberapa sektor pendukung lainnya seperti, kawasan kuliner, makanan khas, homestay, jasa pemandu wisata, oleh-oleh atau cendera mata. Aktifitas tersebut mampu memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar atau yang terlibat dalam Desa Wisata. Bagi pengelola pendapatan desa wisata digunakan untuk operasional dan pengembangan Desa Wisata. Dengan adanya perputaran dan pendapatan uang yang bersumber eksternal mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karanggayam.

Kapasitas sumber daya manusia (SDM) dapat diperoleh dengan kolaborasi antara beberapa pihak yang terlibat dalam program Pengabdian Masyarakat. Beberapa stakeholder yang terlibat dalam program peningkatan kapasitas SDM diantaranya pemerintah, praktisi, akademisi, pengelola desa wisata dan masyarakat. Pemerintah membantu dalam mengarahkan program untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penyelarasan program pengabdian masyarakat dengan program pemerintah Desa dapat memudahkan implementasi program. Kolaborasi menunjukkan adanya dukungan dari kedua belah pihak atau lebih. Praktisi memberikan *input* bagi Desa Karanggayam terkait dengan peningkatan kualitas dan pemberdayaan masyarakat. Akademisi memberikan pengaruh terhadap sudut pandang dalam

menghadapi atau menyikapi beberapa permasalahan yang dialami oleh Desa Wisata. Dengan sumber referensi para akademisi yang beragam mampu memberikan alternatif solusi-solusi yang bervariasi. Pengelola Desa Wisata dan Masyarakat merupakan stakeholder terpenting dari program pemberdayaan masyarakat ini. Mereka merupakan target sasaran dalam peningkatan kapasitas SDM. Untuk mengukur ketercapaian program peningkatan SDM, maka dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan dengan cara pelatihan terhadap pengelola dan masyarakat. Pelatihan meliputi program peningkatan pengetahuan dan kepedulian dengan menjabarkan beberapa informasi dan manfaat bagi masyarakat jika Desa Wisata berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut juga mampu meningkatkan keterikatan sosial dan tanggungjawab masyarakat terhadap Desa Wisata. Peningkatan keterampilan juga menjadi aspek dalam pelaksanaan program, keterampilan dalam bidang kuliner, edukasi dan teknologi. Dalam penerapannya penguatan SDM dapat meningkatkan rasa solidaritas dan rasa tanggung jawab serta gotong royong bagi masyarakat terhadap Desa Wisata

Pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan akselerasi dalam pengelolaan dan promosi Desa Wisata. Pengelolaan Desa Wisata berbasis teknologi yaitu mengimplementasikan aspek-aspek tata kelola diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penggunaan teknologi salah satunya teknologi informasi mampu memberikan kemudahan bagi pengelola dan pengunjung. Kemudahan yang dirasakan bagi pengelola seperti pengelola keuangan dan pencatatan jumlah pengunjung Desa Wisata. Bagi pengunjung kemudahan dirasakan yaitu dalam mengakses informasi dan layanan Desa Wisata Karanggayam. Kemudahan-kemudahan yang dirasakan oleh beberapa pihak mampu mendorong peningkatan kualitas sistem pengelolaan Desa Wisata. Penggunaan teknologi informasi untuk media promosi dilakukan menggunakan media promosi Instagram dan website. Penggunaan media tersebut mampu memudahkan pengunjung dalam memperoleh informasi

Konservasi budaya dan alam dilaksanakan mampu mempertahankan budaya daerah dan meningkatkan daya tarik wisata. Budaya yang ada saat ini ada di Desa Wisata Karanggayam yaitu tari Cepetan. Selain itu, untuk mempertahankan budaya Desa Karanggayam dibentuk forum kebudayaan yang bertujuan untuk melestarikan budaya. Desa Karanggayam bekerjasama dengan Desa-Desa lain dalam lingkup kecamatan. Budaya-budaya tersebut mampu menjadi daya tarik wisata. Kolaborasi budaya dan wisata menjadi hal umum dalam implementasi peningkatan Desa Wisata. Kekayaan alam memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata, atau disebut wisata alam.



Peningkatan infrastruktur dilakukan dengan membuat inovasi dalam bentuk fisik baru, pengembangan dan perbaikan infrastruktur yang sudah ada. Pembuatan infrastruktur baru didasarkan dengan kebutuhan konsumen dan pengelola. Kebutuhan utama yaitu tempat ibadah, toilet dan tempat untuk. Selain itu, untuk menunjang lingkungan yang bersih serta nyaman maka dibuatlah tempat penampungan limbah dan sampah terpadu. Kesadaran masyarakat dan pengelola terhadap lingkungan perlu didukung dengan fasilitas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat mampu meningkatkan kualitas Desa Wisata Karanggayam. Program yang dilaksanakan merujuk aspek-aspek kualitas 4A *Attraction, Accessibility, Amenity* dan *Ancillary* dengan dilandaskan *Plan Do Check Action PDCA* yang berbasis Edukasi dan Teknologi. Kolaborasi stakeholder diantaranya Pemerintah, Akademisi, Praktisi dan penerima manfaat menjadi bagian penting dalam implementasi program-program. Peningkatan yang dicapai yaitu 25% dari kondisi awal. Peningkatan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi Desa Wisata. Keberlanjutan program dapat dilaksanakan untuk mendorong tercapainya Desa Wisata Karanggayam yang unggul. Program yang dapat dilaksanakan sebagai bentuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas Desa Wisata diantaranya membuat sistem terintegrasi yang mampu mengakomodir sistem penilaian dan pengendalian kualitas secara langsung dan akurat serta didukung dengan SDM yang mampu mengoperasikannya. Selain itu, dengan kolaborasi Desa Wisata Karanggayam diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas yang telah diraih.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kemdikbudristek, LPPM Institut Teknologi Telkom Purwokerto, dan Desa Karanggayam yang telah mendukung terlaksananya program Pengabdian Masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Efendi, I. R., Vikri, Sherlyna, & Marseli, P. (2022). Potensi Desa Wisata Nagari Mandeh sebagai Destinasi Unggulan. *Media Wisata*, 20(1), 52–58. <https://doi.org/10.36276/mws.v20i1.221>
- Karima, H. Q., Nugraha, N. A. S., Khomsah, S., & Wijayanto, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Pada Tata Kelola Desa Wisata Kampung Tudung Di Desa Grujugan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.943>
- Mustofa, L. J., & Haryati, T. (2018). Analisis Tipologi Potensi Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(2), 186–193. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i2.23416>
- Pamikat, G. M., & Shidiq, W. A. B. N. (2015). Geo Image ( Spatial-Ecological-Regional ). *Jurnal Geo Image*, 9(2), 76–81.
- Siti Nurul Khalishah, & Titik Akiriningsih. (2022). Pengembangan Produk Wisata Pantai Sembilan Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1(2), 36–45. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v1i2.147>
- Suprobowati, D., Sugiharto, M., & Miskan, M. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4551>
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19983>